PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS VIII-A MTs NW LENEK 1

Akhmad Zaenal Abidin[1], Hujair Faizan[2], Furtasih[3]
MTs NW Lenek 1
abidinahmad@gmail.com

Abstract

This research aims to determine whether there is an increase in science learning outcomes for class VIII-A students by implementing the discussion method in the learning process. This research was conducted at MTs NW Lenek 1 and the objects of this classroom action research were students in class VIII-A for the 2022/2023 academic year. The aim of this classroom action research is to determine the improvement in science learning outcomes through the application of the discussion method. This research was conducted for 3 months, namely February to April 2023. The percentage of student learning completeness in science subjects after applying the discussion method in cycle I was 68% and in cycle II was 100%, this indicates that learning was quite successful. This shows an increase in learning outcomes. This also proves that applying the discussion method can improve students' science learning outcomes in learning.

***Keywords**: Learning Outcomes, Discussion Method*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas VIII-A dengan diterapkannya metode diskusi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MTs NW Lenek 1 dan obyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII-A tahun pelajaran 2022/2023. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode diskusi. Penelitian ini dilakukan 3 bulan yaitu bulan Pebruari sampai bulan April 2023. Persentase ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah diterapkan metode diskusi pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 100%, ini menandakan pembelajaran cukup berhasil. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwa dengan penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang berlaku diberikan kepada peserta didik untuk menuju ke arah kedewasaan yang wajar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi: pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2004) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup manusia. Dari pengertian di atas ternyata pendidikan merupakan proses budaya yang diharapkan dalam diri generasi penerus bangsa tercermin nilai-nilai luhur dalam kehidupannya

Menurut M.Noor Syam dkk (2003) mengatakan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang diberi kesempatan menyesuaikan diri terhadap aspek aspek kehidupan lingkungan yang berkaitan dengan kahidupan modern untuk mempersiapkan agar berhasil dalam kehidupan orang dewasa

Rumusan pendidikan diatas menetapkan bahwa pendidikan adalah proses yang diawali dengan kegiatan mengantarkan seseorang mengadakan perubahan penyesuaian terhadap unsur-unsur lingkungan yang ada sangkut pautnya dengan kehidupan modern.

Landasan teoritik pembelajaran IPA (SAINS) Terpadu adalah teori kontruktivisme yang dikembangkan berdasarkan ide dan hasil kerja (menurut Jean Piaget dan Lev Vigotsky). Prinsip kontruktivisme menyatakan bahwa ‘aktivitas harus selalu mendahului analisis’ Dengan kata lain dan refleksi terhadap pengalaman merupakan kunci untuk belajar bermakna,bukannya pengalaman orang lain yang diabstarksikan dan dikumpulkan dalam bentuk buku teks,tetapi pengalaman langsung dengan dirinya sendiri, analisis, atau pemikiran reflektif, kemudian harus mengikuti pengalaman itu.

Berdasarkan teori kontruktif ada empat hal yang berkaitan dengan pembelajaran pada anak.Pertama anak-anak mengkonstrusi pengalaman,kedua perkembangan kognitif pada anak terkait secara erat dengan interaksi sosial,ketiga belajar dapat mengarah pada perkembangan kognitif.keempat bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kognitif.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1 ternyata penulis banyak menemukan permasalahan, antara lain: 1) Hasil belajar mata pelajaran IPA sangat rendah, 2) Siswa kurang termotivasi untuk belajar, 3) Siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, 4) Siswa sering tidak masuk sekolah, 5) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA lambat, 6) siswa sering mengantuk saat pembelajaran, 7) siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka permasalahan yang penulis coba carikan penyelesaiannya yaitu hasil belajar IPA sangat rendah, dan salah satu langkah penyelesaian masalah tersebut yang penulis lakukan adalah penerapan atau penggunaan model pembelajaran diskusi dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan metode diskusi Pada Siswa Kelas VIII-A MTs NW Lenek 1Tahun Pelajaran 2022/2023".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan metode *diskusi* pada siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1 tahun pelajaraan 2022/2023?"

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil hasil belajar IPA melalui penerapan metode *diskusi* pada siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1 tahun pelajaraan 2022/2023.

Kajian Pustaka

Belajar

Belajar menurut Gagne (Mulyani Sumantri & Johar Pertama, 1999: 16) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari yang sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan

tindakan yang serupa. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflek atau perilaku yang bersifat naluriah.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. (Nana Sudjana, 2009: 3) menjelaskan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dengan kreteria tertentu. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencangkup tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, perencanaan tujuan instruksioanal yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang di inginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penialian

Sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa hasil belajar nampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan ,sikap dan keterampilan.Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya,misalnya dari tidak tau menjadi tau,dari sikap kurang sopan menjadi lebih sopan dan sebagainya.

Agus Supriyono mengungkapkan bahwa, ”hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Gagne menjelaskan hasil belajar berupa:

1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengalaman dalam bahasa baik lisan maupun tulisan.
2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif.
4) Keterampilan motorik yaitu melakukan serangkaian gerak jasmani.
5) Sikap yaitu kemampuan menerima atau menoleh objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Bloom menyampaikan tiga taksonomi yang disebut ranah belajar yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya.Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahwi tentang pembelajaran konsep,tujuan,dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang yang dipelajari. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah;

Faktor Endrogen misalnya: minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa diwaktu belajar, motivasi, kegairahan diri, cita-cita, kebugaran jasmani, kepekaan indra dalam belajar

Faktor Eksogen misalnya: keadaan lingkungan belajar suasana kelas, cuaca, lokasi sekolah, interaksi sosial dengan teman sebangku, interaksi sosial siswa dengan guru

Metode Diskusi

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah" cara-cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan." Hal ini berlaku bagi guru dan maupun siswa. Makin baik metode mengajar, makin baik pula pencapaian tujuan.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran".

Jadi metode diskusi dalam proses belajar dan mengajar adalah" metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah untuk mufakat"[14].

Metode diskusi adalah" metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (*problem solving*)". Metode ini lazim disebut juga sebagai metode diskusi kelompok dan resitase (keputusan) bersama. Aplikasi metode diskusi biasanya melibatkan seluruh siswa atau sejumlah siswa tertentu yang diatur dalam bentuk kelompok-kelompok. Tujuan penggunaan metode diskusi ialah untuk memotivasi (mendorong) dan memberi stimulasi (memberi rangsangan) kepada siswa agar berpikir dengan renungan yang dalam (*reflective thinking*).

Metode diskusi merupakan" interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali informasi, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam

pembelajaran harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural" Metode diskusi juga merupakan" salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya".

Kelebihan atau kebaikan metode diskusi antara lain: 1) suasana kelas menjadi lebih hidup sebab murid-murid mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan sehingga partisipasi murid dalam metode ini lebih baik, murid-murid dilatih berpikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat teman-temannya. Kemudian menentukan sikap, menerima, menolak, atau tidak berpendapat sama sekali, 2) dapat menaikan prestasi kepribadian individual, seperti toleransi, demokratis, kritis, dan berpkir sistimatis, 3) berguna untuk kehidupan sehari-hari terutama dalam alam demokrasi sekarang ini, 4) merumakan latihan untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam musyawarah.

Kelemahan diantaranya adalah: 1) diskusi biasanya dikuasai oleh murid yang gemar bicara, 2) bagi murid yang tidak aktif ada kecenderungan untuk melepaskan tanggung jawab, 3) banyak waktu terpakai, tapi hasilnya kadang-kadang tidak seperti yang diharapkan, 4) sukar digunakan ditingkat rendah pada sekolah dasar, tetapi bukannya tidak mungkin bisa.

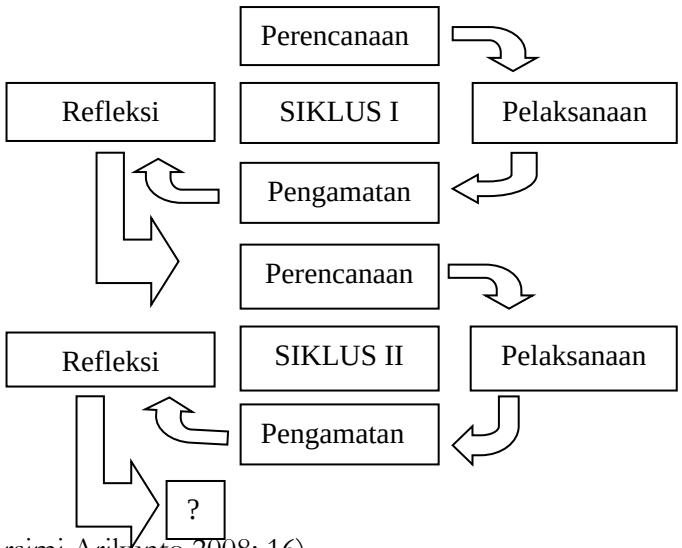
Langkah-Langkah Metode diskusi sebagai berikut: 1) langkah persiapan berupa merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum, maupun tujuan khusus, menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tekhis pelaksanaan diskusi, 2) pelaksanan diskusi : memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas, 3) menutup diskusi : membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, me-review jalanya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Hipotesis penelitian : peningkatan hasil belajar IPA dapat dilakukan melalui penerapan metode diskusi pada siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1 tahun pelajaran 2022/2023

Metode Penelitian berupa : Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1 kecamatan Lenek kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 26 siswa dan terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2023.

Prosedur Penelitian adalah sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto,2008: 16)

Siklus I terdiri dari : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan yaitu dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi

Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan observasi yang dilakukan secara kontinu setiap kali pembelajaran berlangsung dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dengan memberikan tes berupa pilihan ganda. Tes ini dikerjakan secara individu selama dua jam pelajaran (2 x 40 menit).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus, pada tahap ini peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji hasil yang diperoleh dari pemberian tindakan pada tiap siklus. Hal ini dilakukan dengan melihat data hasil evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I, jika hasil analisis data menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh hasil yang tidak optimal yaitu tidak tercapai ketuntasan belajar ≥ 85 % dari siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM yaitu 72 , maka dilanjutkan siklus berikutnya. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Kegiatan siklus II tidak berbeda jauh tehniknya dengan siklus I hanya saja kekurangan pada siklus I akan dilengkapi pada siklus II

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik diterbitkan di Jakarta oleh Rineka Cipta (2006:160) menerangkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: instrumen pelaksanaan pembelajaran, instrumen pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, Tes evaluasi pada setiap siklus

Sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, guru sebagai observer, dan siswa kelas VIII-A MTs NW Lenek 1

Jenis data yang didapatkan adalah kualitatif (data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran) dan kuantitatif (data hasil belajar)

Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah: data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan tes evaluasi atau ulangan pada siswa setiap akhir siklus, data tentang situasi belajar mengajar diperoleh dari lembar observasi.

Teknik analisis data :

Data aktivitas siswa. Untuk mengetahui aktivitas dalam pembelajaran, maka data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan rumus $A = \frac{\sum X}{nxi}$

Tabel pedoman kriteria aktivitas belajar siswa

Nilai	Kategori
AS ≥ 4,5	Sangat Aktif
3,5 ≤ AS < 4,5	Aktif
2,5 ≤ AS < 3,5	Cukup Aktif
1,5 ≤ AS < 2,5	Kurang Aktif
AS < 1,5	Sangat Kurang Aktif

Keterangan : AS = Aktivitas Siswa

Data tes hasil belajar. Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisa dengan mencari ketuntasan belajar dan daya serap, kemudian dianalisa secara kuantitatif.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% siswa mendapat nilai ≥ KKM yaitu 72 pada saat evaluasi.
2. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran dengan metode diskusi, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval 2,5 ≤AS < 3,5.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama		2 3	2 2,3	2,7	1,7 2,3	2,7 2	13,1 2,3 2,3	2,2 14,2 2,4	Kurang Aktif kurang Aktif
Kedua	3	2,3	2,3	2	2,3	2,3	14,2	2,4	kurang Aktif

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,2 dengan kategori kurang aktif dan pertemuan 2 adalah 2,4 kategori kurang aktif Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Dari data hasil belajar dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 73.07 % dengan nilai rata-rata 75. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya maka perlu refleksi artinya untuk peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II

Siklus II

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata-rata Aktivitas	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3,0	2,7	3,0	3,3	2,7	2,0	16,7	2,8	Cukup Aktif
Kedua	3,7	3,3	3,7	3,3	3,0	3,0	20,0	3,3	Cukup Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,3 Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong meningkat dan lebih baik dari siklus I.

Dari data hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 88.46 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan metode diskusi di MTs NW Lenek 1 Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.3 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 3,1 .

Terkait dengan hasil belajar juga ada peningkatan dari siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi sitem pernafasan di MTs NW Lenek 1. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan Penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII-A MTs Lenek 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

Harifa, A. (2001). Pembelajaran. Jakarta: BumiAksara

Hilgard. (2006). PembelajaranMetodeKasus. Bandung: Bonoma

Sabri, Alisuf. (1996). Psikologi Pendidikan dalamKurikulum Nasional. Jakarta: PedomanIlmu Jaya

Hamalik Oemar. 2001.Proses BelajarMengajar. Bandung: BumiAksara.

M. NgalimPurwanto. 1986.Prinsip-prinsip dan TehnikEvaluasiPengajaran. Bandung: RemajaKarya

Sardiman AM. 1990.Interaksi dan MotivasiBelajarMengajar. Jakarta: CV.Rajawali.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: RinekaCipta.

Syah, Muhibbin. 2003. PsikologiBelajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Winkel, W.S. 1987. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta :Gramedia.

Djalal, M.F. 1986. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing. Malang: P3T IKIP Malang

Jihad, A. dan Abdul Haris. 2012. *EvaluasiPembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Rusman. 2014. *Modelmodel Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2009. *MetodeStatistika*. Bandung: Tarsito. Susanto, Ahmad. 2014. *TeoriBelajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: PustakaBelajar.